

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “*Konsep Diri Pengikut Jama’ah Tabligh Di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung*” ini ditulis oleh Heri Susanto NIM 2833133021, pembimbing Achmad Sauqi,S.Ag.,M.Pd.I.

Kata Kunci: Konsep Diri, Jama’ah Tabligh

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena menarik dari gerakan keagamaan di Indonesia salah satu diantaranya munculnya kelompok Jama’ah Tabligh Khususnya yang berada di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung bisa ditemui banyak warga masyarakatnya menjadi penikut Jama’ah Tabligh.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana Konversi Agama pengikut Jama’ah Tabligh di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung? (2) Bagaimana Citra Diri pengikut Jama’ah Tabligh di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung? (3) Bagaimana Persepsi masyarakat terhadap pengikut Jama’ah Tabligh di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Populasi seluruh Jama’ah Tabligh yang berada di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah lima orang yang berada di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung, yang menjadi pengikut Jama’ah Tabligh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konversi agama pengikut Jama’ah Tabligh cukup baik dapat diketahui dari pengalaman lahir dan batin para pengikutnya. Diantaranya seperti: sholat, puasa, baca, alqur'an, dzikir, silaturrohim, I’tikaf dimasjid, puasa, semakin kuat keinginan(*azzam*) untuk belajar dan mendalami agama, semakin besar kesadaran, kemauan, dan antusias untuk mengamalkan agama, semakin besar semangat untuk memperjuangkan agama Allah SWT (*sabilillah*), dengan sebab iman dan amal agama yang sempurna maka akan mendatangkan kebahagiaan, ketentraman, kedamaian, ketenangan, secara lahir dan batin, dengan usaha Dakwah dan Tabligh telah merubah mindset atau cara berfikir, cara hidup pengikut Jama’ah Tabligh dari orientasi kehidupan dunia, menjadi orientasi pada agama dan kehidupan akhirat, lebih bersungguh-sungguh (*mujahadah*) dalam usaha iman dan yakin yang direfleksikan dalam segala bentuk ibadah dan amal sholeh, untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat (2) Citra Diri pengikut Jama’ah Tabligh di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung ada dua yaitu: Citra Diri Positif dan Citra Diri Negatif adapun Citra Diri Positif ditandai dengan perwujudan, pengamalan, ekspresi diri, interpretasi diri yang ingin ditampilkan secara holistik(utuh) seperti Rosululloh SAW, baik secara jasmani maupun rohani, lahir dan batin, karakter, kepribadian, sifat dan akhlak yang terpuji menjadi insan yang kamil.

Sedangkan Citra Diri Negatif ditandai dengan masih rendahnya kemauan untuk belajar mencari ilmu, ilmu yang diperoleh sebatas dari Jama’ah Tabligh terutama dari kitab-kitab rujukan, yang menjadi dasar dan pedoman dalam Dakwah dan Tabligh diantaranya: fadhilah a’mal, munthakab ahadist, fadhilah sedekah dan lain sebagainya, Dakwah dan Tabligh dijalankan belum sepenuh hati masih setengah-setengah, gambaran Rosululloh SAW digambarkan menurut

persepsi atau sudut pandang pengikut Jama'ah Tabligh (3) Persepsi masyarakat di Desa Kutoanayar Kabupaten Tulungagung terhadap Jama'ah Tabligh beragam diantaranya sebagai berikut ketika awal Jama'ah Tabligh masuk Desa Kutoanyar masyarakat terkesan tidak memperdulikan tetapi dengan datangnya rombongan Jama'ah Tabligh berikutnya penilaian masyarakat mulai berubah menjadi lebih terbuka, toleran, dan humanis.

Dan juga masyarakat Desa Kutoanyar mengapresiasi dengan baik karena kebaikannya sudah bisa dirasakan dan dibuktikan secara nyata bila program Dakwah dan Tabligh dijalankan secara istikomah, secara jujur pula masyarakat mengakui kalau Dakwah Jama'ah Tabligh baik, akan tetapi mereka belum bisa mengikuti untuk ambil bagian dalam usaha Dakwah dan Tabligh, selain penilaian-penilaian diatas masyarakat juga ada yang menilai diawal-awal Dakwah mereka antipati tetapi dengan pendekatan yang persuasif, silaturrohim yang intensif, komunikasi yang terjalin, pendekatan dengan akhlak yang karimah, tidak banyak berbicara, banyak memberi pelayanan atau khidmat pada masyarakat maka persepsi masyarakat lama-lama menjadi simpati.

Secara eksplisit Konsep yang ingin dibentuk oleh Jama'ah Tabligh yaitu bagaimana mereka bisa mengamalkan agama secara sempurna sebagaimana Rosululloh SAW baik perintah yang wajib maupun yang sunnah yang mana amalan-amalan sunnah lebih dikonsentrasi pada tiga aspek yaitu sunnah *sirah*, sunnah *surah* dan sunnah *sarirah*, dimana tiga aspek ini menjadi ciri khas *self identity* atau identitas diri para pengikut jama'ah Tabligh

ABSTRACT

Thesis with the title “*Self-Concept the Follower of Jama’ah Tabligh at Kutoanyar Village, Tulungagung Regency*” was written by Heri Susanto, Registered Number Student 2833133021, Advisor: Ahmad Sauqi. S.Ag., M.Pd. I.

Key Word: Self-Concept, Jama’ah Tabligh

This study is caused by a excited phenomena from religion movement at Indonesia. One of them is *Jama’ah Tabligh*, especially which is at Kutoanyar village, Tulungagung regency. At this village, many people become the followers of *Jama’ah Tabligh*.

The focuses of this study are (1) How are the religion conversion of the followers of *Jama’ah Tabligh* at Kutoanyar village? (2) How are the self-image of the followers of *Jama’ah Tabligh* at Kutoanyar village? (3) How are the people perceptions toward the followers of *Jama’ah Tabligh* at Kutoanyar village?

This study used qualitative method. The collecting data method was interview, observation and documentation. The population was whole followers of *Jama’ah Tabligh* at Kutoanyar village. The subject of this study was five followers of *Jama’ah Tabligh* at Kutoanyar village.

The result of this study pointed out that: (1) the religion conversion of the followers of *Jama’ah Tabligh* is well enough. It could be saw from the external and internal experience of its followers, such as *sholat*, fasting, reciting al-Qur'an, *dikir*, *silaturrohim*, *I'tikaf* at mosque; stronger desirability (*azzam*) to learn religion deeply, the motivation to wage a struggle for religion of Allah SWT (*sabilillah*) is so big; because of good in religion and fait, the happiness, peaceful, quite will come true either externally or internally. The effort of religious proselytizing and *tabligh* have changed mindset and life orientation from material oriented to religion and life-after oriented; more enthusiast in faith and believe (*mujahadah*) which is reflected on every worship and good deeds to acquire the luck now and after life. (2) Self-image of the followers of *Jama’ah Tabligh* at Kutoanyar village were two kinds: positive self-image and negative self-image. Positive self-image was indicated with deeds, self-expression, self-interpretation which want to be displayed holistically such Rasulullah SAW, either physical or spiritual, either externally or internally, good character and attitude to become good person (*insan kamil*).

Whereas, negative self-image was indicated with low motivation on learning knowledge. As the result, acquired knowledge is only from *Jama’ah Tabligh*, especially from references that become foundation and guidance in religious proselytizing and *tabligh*, such as: *fadhilah a'mal*, *munthakab ahadist*, *fadhilah sedekah*, etc. Whether religious proselytizing and *tabligh* did not act totally; description from Rasulullah SAW was described based on the followers of *jama’ah tabligh* perception. (3) people perception at Kutoanyar village toward *Jama’ah Tabligh* are varieties, such as when at first time *Jama’ah Tabligh* entered Kutoanyar village, people apparently did not care, but the next coming of *Jama’ah Tabligh* people perception changed more transparent, tolerant, and humanist.

People of Kutoanyar village appreciated well, because the goodness could be felt and be proved if the program of religious proselytizing and *tabligh* were did continuously. People also admitted that the religious proselytizing of *Jama'ah Tabligh* is well. However, they were not yet able to participate on religious proselytizing and *tabligh*. Aside the valuation above, at the first time, some of people looked the religious proselytizing of *Jama'ah Tabligh* not good, but by using persuasive approach, using good attitude, quite, intensive in giving contribution to people resulted in sympathy of people.

Explicitly the concept to be formed by *Jama'ah Tabligh's* is how they can practice religion as perfectly as the Prophet Muhammad SAW both mandatory and the *sunnah* in which the practices of *sunnah* more concentrated on three aspects namely *sunnah sirah*, *sunnah surah* and *sunnah sarirah*, where these three aspects become characteristic of self-identity or self-identity of the followers of *jama'ah Tabligh*.

ملخص

أطروحة تحت عنوان "مفهوم الذات أتباع الجماعة التبليغ في قرية كوطوايار مقاطعة تولونج اجونج" الذي كتبه هيري سوسانتو، رقم الدفتر القيد. ٢٨٣٣١٣٣٠٢١، المشرف أحمد سوقي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: مفهوم الذات، الجماعة التبليغ

والدافع وراء هذا البحث من قبل ظاهرة مثيرة للاهتمام من الحركات الدينية في إندونيسيا، واحد منهم ظهور جماعة التبليغ وخاصة في القرية كوطوايار منطقة تولونج اجونج ويمكن الاطلاع على العديد من الناس أصبح أتباع جماعة التبليغ.

وينصب تركيز هذا البحث على (١) كيف يتم تحويل أتباع الجماعة التبليغ في قرية كوطوايار مقاطعة تولونج اجونج؟ (٢) كيف تقليد الذات أتباع الجماعة التبليغ في قرية كوطوايار مقاطعة تولونج اجونج؟ (٣) كيف تصور المجتمع تجاه أتباع الجماعة التبليغ في قرية كوطوايار مقاطعة تولونج اجونج؟

تستخدم هذه الدراسة جمع البيانات البحثية النوعية المستخدمة هي طريقة المقابلات، طريقة المراقبة، وطريقة التوثيق. تعداد السكان في جميع الجماعة التبليغ تقع في قرية كوطوايار مقاطعة تولونج اجونج. وكان موضوع هذه الدراسة خمسة أشخاص يقيمون في قرية كوطوايار مقاطعة تولونج اجونج، الذي أصبح أتباع الجماعة التبليغ.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى: (١) تحويل الدين أتباع الجماعة التبليغ جيدا بما فيه الكفاية يمكن أن تكون معروفة من تجربة أتباع الداخلي والخارجي. بينهم مثل: الصلاة، والصيام، وقراءة القرآن والذكر، صلة الرحيم، الاعتكاف في المسجد، والصوم، وأقوى رغبة (عزام) لدراسة واستكشاف الدين، وزيادة الوعي والرغبة والحماس لممارسة الدين وحماسة أكبر لمحاربة دين الله (سبيل الله)، مع قضية الإيمان والحبة دين الكمال بعد ذلك سوف تجلب السعادة والطمأنينة والسلام والطمأنينة، داخليا وخارجيا، مع الشركات الدعوة والتبلیغ تغيرت عقلية/طريقة التفكير، التبليغ أتباع طريقة حياة التوجه الحياة في العالم، واتجاه الدين والآخرة، وأكثر الضميري (محايدة) في الإيمان والأعمال واثقا وهو ما ينعكس في جميع أشكال العبادة والحبة ورعة، للوصول إلى السعادة في الدنيا والآخرة (٢) صورة الذات لأتباع الجماعة التبليغ في قرية كوطوايار مقاطعة تولونج اجونج هناك نوعان هما: الصورة الذاتية الإيجابية والسلبية صورة الذات كما لصورة

الذات الإيجابية تحسيد إيث، وممارسة التعبير عن الذات، والتفسير الذاتي الذي تريد عرض كلي (كله) مثل رسول الله صلى الله عليه وسلم، على حد سواء جسدياً وروحياً وجسدياً وروحياً، والحرف، والشخصية، والطابع والأخلاق بالشأن إلى كائنات الذين كامل.

في حين يتم وضع عالمة على السلبية الصورة الذاتية برغبة المنخفض للتعلم في طلب العلم، واكتسبت معرفة محدودة من التبليغ أساساً من الكتب المرجعية، التي هي أساس ومبادئ توجيهية للدعوة والتبليغ ما يلي: الفضيلة العمل، منتخب الأحاديث، الفاضلة الصدقة وهكذا دواليك، الدعوة والتبليغ تشغيل القلبية حتى الآن لا يزال غير مكتمل، الصورة رسول الله صلى الله عليه وسلم وصف التصور/وجهة نظر أتباع جماعة التبليغ (٣) والتصور العام في قرية كوطؤاير مقاطعة تولونج اجونج ضد جماعة التبليغ تختلف بين على النحو التالي عند أهل القرية دخول الجماعة التبليغ في قرية كوطؤاير الأول لا يعيرون اي اهتمام ولكن أعجب مع وصول المجموعة التالية بدأت التبليغ تصنيفات المجتمع لتغير في أكثر افتاحاً وتساماً وإنسانية.

وأيضاً المجتمع قرية كوطؤاير كذلك عن تقديره لطفه ويمكن تلمس وأثبتت بشكل ملحوظ عندما برنامج الدعوة والتبليغ تشغيل استقامة، وبصراحة أعترف أن المجتمع أيضاً الجماعة التبليغ جيدة، لكنها لم تكن قادرة على متابعة للمشاركة في هذا الجهد الدعوة والتبليغ، بالإضافة إلى التقييمات على المجتمع هو أيضاً القاضي في بداية الدعوة الكراهية ولكن مع اتباع هجج مقنعة، يتم تأسيس صلة الرحيم المكثفة والاتصالات والنهج المتبع في الحرف الذي كريمة، وليس هناك الكثير من الحديث، والكثير لتقديم خدمات/رسمياً في المجتمع ثم تصور المجتمع منذ فترة طويلة في التعاطف.

صراحة مفهوم التي سيشكلها التبليغ أي كيف يمكن ممارسة الدين تماماً يجيد رسول الله صلى الله عليه وسلم إلزامية كما أو السنة التي ممارسات السنة هي أكثر تركيزاً على ثلاثة جوانب: السنة السيرة والسنة و السورة السنة السريرة ، حيث تصبح هذه الجوانب الثلاثة سمة للهوية الذاتية أو الهوية الذاتية لأتباع الجماعة التبليغ.